

STRATEGI MANAJERIAL ADMINISTRASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 200412 JORING LOMBANG

Irda suriani¹, Imelda putri hsb², Nur lanni harahap³, Riri wulanda sari⁴
irdasuriani@uinsyahada.ac.id¹, putrihsbimelda@gmail.com², nlannihrp@gmail.com³,
ririwulandasari273@gmail.com⁴

UIN Syahada Padangsidimpuan

ABSTRACT

This study aims to analyze school administrative management strategies in efforts to improve the quality of education at SD Negeri 200412 Joring Lombang. The main issues examined include the implementation of school administrative managerial strategies as well as the inhibiting and supporting factors in administrative management to enhance educational quality at SD Negeri 200412 Joring Lombang. This research employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that school administrative managerial strategies in improving educational quality at SD Negeri 200412 Joring Lombang are implemented through goal-oriented planning, organizational structuring through task distribution, the implementation of mobilization by providing motivation and communication with administrative staff, as well as supervision and evaluation of administrators' performance. Inhibiting factors in school administrative management include the limited competencies of administrative personnel, an insufficient number of administrative staff resulting in suboptimal performance, and a level of work discipline that still requires improvement. Meanwhile, supporting factors in school administrative management include the availability of facilities and infrastructure that support administrative processes, adequate facilities according to current needs, and the optimization of available facilities to facilitate the execution of administrative tasks.

Keywords: Administration, Management, Strategy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan administrasi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 200412 Joring Lombang. Permasalahan utama yang dikaji meliputi penerapan strategi manajerial administrasi sekolah serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengelolaan administrasi guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 200412 Joring Lombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajerial administrasi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 200412 Joring Lombang dilaksanakan melalui perencanaan yang berorientasi pada pencapaian tujuan, pengorganisasian dalam pembagian tugas, pelaksanaan penggerakan melalui pemberian motivasi dan komunikasi dengan tenaga administrasi, serta pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja administrator. Faktor penghambat dalam manajerial administrasi sekolah meliputi keterbatasan kompetensi yang dimiliki tenaga administrasi, jumlah tenaga administrasi yang belum memadai sehingga kinerja belum optimal, serta tingkat kedisiplinan kerja yang masih perlu ditingkatkan. Adapun faktor pendukung pengelolaan administrasi sekolah mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses administrasi, fasilitas yang memadai sesuai kebutuhan, serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang ada untuk mempermudah pelaksanaan tugas administrasi.

Kata Kunci: Adminstrasi, Manajemen, Strategi.

PENDAHULUAN

Pendidikan sejak masa lampau hingga saat ini dipandang sebagai unsur yang sangat esensial dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Seiring dengan hal tersebut, lembaga pendidikan juga terus mengalami perkembangan yang ditandai dengan semakin banyaknya institusi pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Pengelolaan dapat diartikan sebagai proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan pendidikan merupakan bentuk layanan yang menitikberatkan pada pengaturan dan pengawasan peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengelolaan tersebut mencakup berbagai aktivitas, mulai dari proses pendaftaran, pengenalan lingkungan sekolah, hingga pengembangan minat dan potensi peserta didik sejak awal masuk pendidikan sampai dengan mereka menyelesaikan pendidikan.

Administrasi sekolah merupakan keseluruhan proses pengelolaan yang mencakup pengarahan dan pengintegrasian berbagai unsur, baik sumber daya manusia, nilai spiritual, maupun sarana material, yang berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan administrasi pendidikan, seluruh aktivitas dan peran pihak-pihak yang terlibat dalam pencapaian tujuan pendidikan disatukan, diorganisasikan, dan dikoordinasikan secara efektif, serta didukung oleh pemanfaatan seluruh sumber daya yang tersedia secara efisien.

Pemberdayaan administrasi pendidikan di sekolah bertujuan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan pendidikan serta mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan kepemimpinan yang efektif dan mampu melakukan pembagian tugas secara proporsional kepada seluruh sumber daya manusia yang dimiliki. Tenaga administrasi sekolah memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan administrasi lembaga pendidikan serta memberikan pelayanan yang optimal dan berkualitas kepada seluruh pihak yang membutuhkan layanan pendidikan.²

Dengan demikian, administrasi sekolah dapat dipahami sebagai seluruh rangkaian aktivitas yang dilakukan secara terencana dan sistematis oleh sekelompok orang dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah atau madrasah. Dengan kata lain, administrasi sekolah merupakan aktivitas kerja tim yang telah diberi tanggung jawab oleh sekolah guna merealisasikan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pelaksanaan pengelolaan administrasi sekolah di SD Negeri 200412 Joring Lombang, kegiatan administrasi dilakukan secara kolaboratif dengan tetap memperhatikan tugas dan tanggung jawab masing-masing tenaga kependidikan. Namun demikian, kompetensi yang dimiliki oleh tenaga administrasi masih tergolong terbatas. Dari aspek pengelolaan, jumlah peserta didik yang mendaftar menunjukkan kecenderungan penurunan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, meskipun sebagian besar lulusan tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari sisi pelayanan, sekolah telah memberikan layanan yang cukup baik, namun mutu pendidikan yang ditinjau dari ketersediaan sarana dan prasarana masih belum sepenuhnya memadai.

¹ Abdul Rahman, "STUDI KOMPERATIF KONSEP PENDIDIKAN DALAM PEMIKIRAN TJOKROAMINOTO, KI HADJAR DAN FREIRE DENGAN UNDANG-UNDANG No. 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (SISDIKNAS)" 8, no . 2 (2017): 49–122.

² Layanan Administrasi, D I Mts, and Hidayatul Muhsinin, "PERAN TENAGA ADMINISTRASI DALAM MENINGKATKAN MUTU" 4 (2022).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terdapat sejumlah permasalahan yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Untuk memperjelas fokus penelitian di SD Negeri 200412 Joring Lombang, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi pengelolaan administrasi sekolah di SD Negeri 200412 Joring Lombang (2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pengelolaan administrasi sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 200412 Joring Lombang; dan (3) Faktor-faktor apa saja yang mendukung pengelolaan administrasi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 200412 Joring Lombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berhubungan langsung dengan objek yang dikaji untuk memperoleh informasi secara mendalam sesuai kebutuhan penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti terlibat secara langsung dalam berinteraksi dengan realitas sosial yang menjadi fokus kajian.³ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengelolaan administrasi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 200412 Joring Lombang, yang sekaligus menjadi lokasi penelitian.

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Sejalan dengan penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, alat tulis, serta perangkat telepon genggam. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber utama informasi, yaitu kepala sekolah dan kepala tata usaha. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain, berupa dokumen pendukung dan bahan pustaka yang relevan dengan fokus penelitian.⁴ Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Manajerial Administrasi Sekolah SD Negeri 200412 Joring Lombang

Strategi dalam pengelolaan merupakan suatu rancangan yang tersusun dalam rangkaian kegiatan yang mencakup berbagai bidang guna menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Strategi menjadi salah satu unsur penting yang mendorong sekolah untuk merealisasikan visi, misi, tujuan, dan sasaran pendidikan melalui pelaksanaan program-program yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Adapun pengelolaan yang dimaksud mencakup beberapa aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, serta evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam setiap aktivitas manajerial yang dijalankan oleh suatu organisasi. Sebagai salah satu fungsi utama manajemen, perencanaan menjadi prasyarat penting dalam mewujudkan pelaksanaan manajemen yang efektif dan terarah.⁵

³ Nadia Adiningrat et al., “PENELITIAN DESKRIPTIF DALAM PENDIDIKAN DESCRIPTIVE RESEARCH IN EDUCATION,” 2025, 2557–64.

⁴ Eni Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman and Rahmania Sri Untari Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, ed. M.Kn. M. Tanzil Multazam , S.H. (Jawa Timur: EMSIDA PRESS, 2023).

⁵ Muhamad Subhan Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, “Bambang Kurniawan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi” 2, no. 1 (2024): 20-106

Dalam konteks pengelolaan, perencanaan berfungsi sebagai langkah awal untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai serta merumuskan strategi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk merealisasikannya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurjamiah Harahap selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200412 Joring Lombang, yang menyatakan bahwa sebelum menetapkan tujuan, langkah pertama yang dilakukan adalah menyelenggarakan rapat agenda guna membahas berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan demi kelancaran pelaksanaan program sekolah.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Barumun Parulian Hasibuan selaku Kepala Tata Usaha SD Negeri 200412 Joring Lombang yang menyampaikan bahwa:

Dalam penentuan tujuan, langkah yang dilakukan adalah menyelenggarakan rapat yang melibatkan seluruh pihak terkait, seperti pendidik dan tenaga kependidikan. Namun demikian, tidak semua kegiatan yang akan dilaksanakan selalu diawali dengan pelaksanaan rapat terlebih dahulu.

Perencanaan operasional merupakan bentuk perencanaan yang dirancang untuk merealisasikan tujuan organisasi melalui penetapan tahapan kerja dan tindakan strategis yang sistematis. Perencanaan ini berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan tenaga kerja serta pemanfaatan sumber daya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurjamiah Harahap selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200412 Joring Lombang bahwa:

Langkah awal yang paling penting dalam penyusunan rencana operasional adalah membangun kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan. Kolaborasi ini diperlukan agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan optimal karena memperoleh dukungan dari berbagai pihak terkait.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Barumun Parulian Hasibuan selaku Kepala Tata Usaha SD Negeri 200412 Joring Lombang yang menyampaikan bahwa:

Tahapan pengembangan rencana operasional dilakukan setelah tujuan atau sasaran ditetapkan. Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi berbagai potensi kendala yang mungkin muncul, kemudian melaksanakan rencana yang telah disusun melalui proses implementasi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa tahapan pengembangan rencana operasional dimulai dari penetapan tujuan, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, serta implementasi program melalui kerja sama dengan para pemangku kepentingan agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam proses perencanaan, setelah tujuan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merealisasikan rencana yang telah disusun dengan harapan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Lebih lanjut, hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perencanaan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan administrasi sekolah. Tahapan pengembangan rencana operasional meliputi penetapan tujuan, identifikasi faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi pelaksanaan, serta implementasi kegiatan melalui kolaborasi dengan stakeholder agar pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif dan efisien. Setelah tujuan dirumuskan, rencana yang telah disusun kemudian dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan hasil yang diharapkan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan anggota organisasi agar setiap individu mampu melaksanakan tugas dan perannya secara optimal. Pengorganisasian juga menjadi instrumen utama bagi pimpinan dalam mengoordinasikan dan menggerakkan

seluruh sumber daya guna mencapai tujuan organisasi.⁶

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurjamiah Harahap selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200412 Joring Lombang bahwa;

Dalam pembagian kerja hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah kesesuaian antara tugas yang diberikan dengan kompetensi masing-masing pegawai. Kesesuaian tersebut memungkinkan keahlian yang dimiliki dapat diterapkan secara maksimal dalam pelaksanaan tugas. Selain itu, koordinasi memegang peranan penting dalam pengelolaan administrasi sekolah, karena melalui koordinasi diharapkan tercipta keselarasan dan keharmonisan seluruh kegiatan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Bapak Barumun Parulian Hasibuan selaku Kepala Tata Usaha SD Negeri 200412 Joring Lombang yang menyatakan bahwa;

Strategi pembagian kerja perlu memperhatikan kejelasan rincian tugas agar tidak terjadi ketergantungan pada perintah semata. Penempatan pegawai juga harus dilakukan secara tepat, karena kejelasan tugas yang didukung oleh kemampuan yang sesuai akan menghasilkan kinerja yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pembagian kerja yang efektif menuntut kesesuaian antara tugas dan keahlian pegawai serta kejelasan uraian tugas. Selain itu, peran pimpinan dalam melakukan koordinasi sangat diperlukan agar setiap kegiatan dapat berjalan secara terarah, efektif, dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah.

3. Penggerakkan

Penggerakan dapat dimaknai sebagai serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengaktifkan seluruh anggota organisasi agar secara sadar dan sungguh-sungguh berupaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan berpedoman pada perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun.⁷ Dalam proses penggerakan tersebut, motivasi memegang peranan penting sebagai kekuatan pendorong yang mampu mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurjamiah Harahap selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200412 Joring Lombang bahwa;

Pemberian motivasi kepada tenaga administrasi agar dapat bekerja secara maksimal dilakukan dengan cara memberikan apresiasi terhadap hasil kerja, sekecil apa pun, selama memiliki nilai positif. Bentuk penghargaan tersebut dinilai sangat penting karena dapat meningkatkan semangat dan motivasi kerja pegawai. Selain itu, strategi yang diterapkan dalam membangun komunikasi yang efektif adalah dengan menciptakan suasana komunikasi yang terbuka di lingkungan kerja.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Barumun Parulian Hasibuan selaku Kepala Tata Usaha SD Negeri 200412 Joring lombang yang menegaskan bahwa;

Seorang pemimpin tidak hanya berfokus pada tuntutan peningkatan kualitas kinerja pegawai, tetapi juga perlu melakukan evaluasi terhadap hasil kerja yang telah dicapai serta membangun komunikasi yang baik dengan seluruh staf.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pemberian motivasi kerja oleh pimpinan merupakan faktor penting dalam meningkatkan semangat dan kinerja pegawai sehingga mampu menghasilkan output kerja yang optimal. Di samping itu, terciptanya komunikasi yang baik melalui lingkungan kerja yang terbuka menjadi unsur penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan organisasi.

⁶ Imam Subekti, “Pengorganisasian Dalam Pendidikan” 3, no. 1 (2022): 19–29.

⁷ Dr. H. Hasbiyah, M. Ag. , Nayif Sujudi, M. Pd, *Pada Lembaga Pendidikan Islam*, ed. M.Pd Ima Malihah, Juli 2019 (Rosada, 2019).

4. Pengawasan

Pengawasan dalam manajemen merupakan aspek penting dalam setiap aktivitas organisasi karena bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan.⁸ Salah satu upaya pengawasan dilakukan melalui peningkatan disiplin kerja pegawai. Selain itu, kemampuan dalam menyelesaikan tugas turut memengaruhi kualitas kinerja tenaga administrasi, yang tercermin dari kecakapan mereka dalam mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan solusi yang tepat dan efektif.

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Nurjamiah Harahap selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200412 Joring Lombang bahwa;

Kedisiplinan kerja merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Upaya peningkatan disiplin dapat dilakukan dengan menetapkan aturan kerja, namun aturan tersebut hendaknya tidak terlalu berlebihan agar tidak membatasi kreativitas pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Strategi lain yang diterapkan untuk menunjang pencapaian hasil dan kualitas kerja tenaga administrasi adalah dengan mempersiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Barumun Parulian Hasibuan selaku Kepala Tata Usaha SD Negeri 200412 Joring Lombang, yang menyatakan bahwa;

Peningkatan disiplin kerja dapat dilakukan melalui penerapan sistem reward dan punishment. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap kinerja administrator, karena kelengkapan fasilitas dapat membantu mempercepat dan mempermudah penyelesaian tugas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan disiplin kerja dilakukan melalui penerapan aturan yang jelas serta pemberian penghargaan dan sanksi secara proporsional. Dengan demikian, kinerja yang dihasilkan dapat lebih optimal. Dalam hal ini, peran pemimpin sangat penting dalam merumuskan strategi pengawasan, termasuk dengan menyiapkan seluruh kebutuhan kerja yang mendukung kelancaran pelaksanaan tugas administrasi.

5. Evaluasi

Evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk melakukan perbaikan terhadap sistem kerja yang telah diterapkan. Permasalahan yang sering dihadapi organisasi adalah keinginan untuk mengetahui sejauh mana produktivitas dapat ditingkatkan melalui penerapan sistem kerja yang lebih efektif dan efisien.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurjamiah Harahap selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200412 Joring Lombang bahwa;

Strategi yang kerap digunakan dalam memperbaiki sistem kerja adalah dengan menanamkan kedisiplinan serta membangun kerja sama dalam menyelesaikan setiap tugas.

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Barumun Parulian Hasibuan selaku Kepala Tata Usaha SD Negeri 200412 Joring Lombang yang menyatakan bahwa;

Pelayanan yang optimal dapat berpengaruh positif terhadap sistem kerja tenaga administrasi sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerja.

Setiap individu dalam organisasi memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat membantu menumbuhkan komitmen terhadap tugas yang diemban serta mendorong penyelesaian pekerjaan sesuai dengan harapan.

Ibu Nurjamiah Harahap menegaskan bahwa;

⁸ Windi Melisa Aswaruddin, Nurul Handini and Atikah Zahrani Purba Fenika Ardiyani, Bintang Mahrani5, "Jurnal Mudabbir" 4 (2024): 51-244.

Tanggung jawab dalam bekerja sangat penting karena akan mendorong seseorang untuk bersikap lebih baik dan menyelesaikan tugas secara maksimal.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Bapak Barumun Parulian Hasibuan yang menyatakan bahwa;

Tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, dan dengan menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri, seseorang akan lebih termotivasi dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Hasil kerja yang telah dicapai memerlukan adanya tindak lanjut sebagai upaya pengembangan guna memperbaiki berbagai kekurangan dan kendala yang ditemukan. Tindak lanjut ini bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan tetap berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Ibu Nurjamiah Harahap menyampaikan bahwa;

Salah satu bentuk tindak lanjut yang dilakukan adalah memberikan pembinaan kepada anggota terkait hambatan yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Barumun Parulian Hasibuan yang menjelaskan bahwa;

Tindak lanjut dapat dilakukan melalui revisi terhadap hasil kerja yang telah dicapai, guna menilai apakah hasil tersebut sudah optimal atau masih memerlukan perbaikan agar pelaksanaan kegiatan selanjutnya dapat berjalan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan bentuk tindak lanjut dari proses pengembangan yang menjadi dasar pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya. Selain itu, penanaman rasa tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi sekolah senantiasa dilakukan agar seluruh pekerjaan dapat terlaksana secara optimal.

B. Faktor Penghambat Manajerial Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 200412 Joring Lombang

Mutu pendidikan dapat dipahami sebagai tingkat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien guna menghasilkan prestasi akademik maupun nonakademik peserta didik yang dinyatakan lulus pada suatu jenjang pendidikan atau telah menyelesaikan proses pembelajaran tertentu.⁹ Dengan demikian, mutu merupakan ukuran yang berkaitan dengan tingkat kepuasan terhadap hasil yang dicapai. Untuk menunjang proses pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan memerlukan pengelolaan yang baik, termasuk ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai sesuai dengan daya tampung peserta didik.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurjamiah Harahap selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200412 Joring Lombang bahwa;

Pihak sekolah memperhatikan kondisi sarana dan prasarana, seperti buku, papan tulis, meja, kursi, dan fasilitas lainnya, yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik baru yang diterima setiap tahun, yakni sebanyak 30 siswa. Selain itu, sekolah juga melakukan upaya promosi dengan cara mensosialisasikan keberadaan sekolah kepada masyarakat agar lebih dikenal.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Barumun Parulian Hasibuan selaku Kepala Tata Usaha SD Negeri 200412 Joring Lombang, yang menyampaikan bahwa;

Salah satu strategi agar sekolah dikenal masyarakat adalah dengan memperkenalkan keunggulan yang dimiliki sekolah sehingga dapat menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Selain fasilitas kelas sebagai penunjang pembelajaran, sekolah

⁹ Susi Hernawati Shobich Ulil Albab, Imam Muslimin , Indah Aminatuz Zuhriyah, “MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU,” n.d., 98–106.

juga membutuhkan sarana lain seperti perpustakaan, kantin, serta perangkat multimedia yang berfungsi membantu proses pengelolaan administrasi sekolah.

Dalam mendukung kegiatan peserta didik, sekolah juga melaksanakan kegiatan orientasi, pengembangan, dan pembinaan siswa, khususnya bagi peserta didik baru, dengan tujuan mengenalkan lingkungan sekolah tempat mereka menempuh pendidikan.

Ibu Nurjamiah Harahap menjelaskan bahwa;

Kegiatan tersebut meliputi pengenalan guru, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang tersedia, serta pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Barumun Parulian Hasibuan yang menyatakan bahwa;

Kegiatan orientasi berfungsi untuk melatih siswa sekaligus mempererat hubungan antarwarga sekolah. Kegiatan orientasi dilakukan melalui pengenalan lingkungan sekolah dan berbagai aktivitas edukatif agar siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain orientasi, pembinaan juga diberikan agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

Pembiayaan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran. Pembiayaan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan dana, tetapi juga mencakup upaya sekolah dalam memperoleh sumber dana pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Ibu Nurjamiah Harahap menyampaikan bahwa;

Sumber pendanaan sekolah berasal dari Dana BOS yang dikelola dan digunakan sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Barumun Parulian Hasibuan yang menjelaskan bahwa;

Dana sekolah seharusnya digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional, seperti pengadaan barang habis pakai, bahan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebutuhan lain yang berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa penerimaan dan pengeluaran dana sekolah perlu dikelola secara tertib dan sesuai dengan petunjuk teknis. Pembiayaan sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga sekolah harus mampu mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang menunjang proses pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terdapat pula faktor-faktor yang dapat menghambat proses pengelolaan. Faktor tersebut dapat bersumber dari individu maupun lingkungan kerja.

Ibu Nurjamiah Harahap menyampaikan bahwa; *Keterbatasan kemampuan administrator, termasuk rendahnya disiplin dalam menyelesaikan tugas, menjadi salah satu hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan.*

Hal ini diperkuat oleh Bapak Barumun Parulian Hasibuan yang menyatakan bahwa;

Kurangnya rasa tanggung jawab tenaga administrasi menyebabkan pelaksanaan tugas tidak berjalan secara optimal.

Kepala sekolah dan kepala tata usaha secara berkelanjutan melakukan analisis terhadap faktor-faktor penghambat kinerja tenaga administrasi dengan memantau kebutuhan yang diperlukan dalam penyelesaian tugas. Pengorganisasian pekerjaan juga dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Apabila pembagian tugas dilakukan secara tepat, maka pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih baik. Namun demikian, keterbatasan jumlah tenaga administrasi tetap menjadi kendala.

Ibu Nurjamiah Harahap menjelaskan bahwa;

Pengorganisasian tugas sangat penting untuk mempermudah pembagian dan penyelesaian pekerjaan. Akan tetapi, keterbatasan jumlah administrator menyebabkan

beban kerja menjadi lebih besar sehingga hasil pekerjaan belum maksimal.

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Barumun Parulian Hasibuan yang menyatakan bahwa;

Kekurangan tenaga administrasi membuat penyelesaian pekerjaan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa promosi pendidikan merupakan upaya memasarkan dan menawarkan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat secara luas. Selain itu, ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Adapun faktor penghambat utama dalam pelaksanaan pekerjaan berasal dari rendahnya rasa tanggung jawab individu serta keterbatasan jumlah tenaga administrasi. Meskipun pengorganisasian tugas telah dilakukan dengan baik, kekurangan sumber daya manusia tetap berdampak pada hasil kerja yang belum optimal dan berpengaruh terhadap mutu pendidikan sekolah.

C. Faktor Pendukung Manajerial Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 200412 Joring Lombang

Mutu pendidikan dapat dimaknai sebagai kualitas baik atau buruknya proses yang berlangsung di lingkungan sekolah yang selanjutnya dijadikan indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Tingginya mutu pendidikan di suatu sekolah tidak terlepas dari pengelolaan yang efektif serta kesadaran dan tanggung jawab yang dimiliki oleh para tenaga administrasi.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurjamiah Harahap selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200412 Joring Lombang yang menyatakan bahwa;

Faktor pendukung utama berasal dari kesadaran terhadap tugas yang diemban, yang didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana penunjang pekerjaan. Ketersediaan fasilitas yang memadai dinilai mampu mempermudah penyelesaian tugas yang diberikan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Barumun Parulian Hasibuan selaku Kepala Tata Usaha SD Negeri 200412 Joring Lombang yang menjelaskan bahwa;

Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah dapat dimanfaatkan oleh tenaga administrasi dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, tenaga administrasi akan lebih menyadari tanggung jawab pekerjaannya dan mampu menyelesaikan tugas secara optimal. Sarana dan prasarana yang tersedia juga berperan dalam menunjang serta mempercepat pelaksanaan kegiatan, sehingga kualitas hasil kerja menjadi lebih baik dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Keberadaan sarana dan prasarana memberikan manfaat besar dalam meningkatkan efisiensi kerja, baik dari segi waktu maupun tenaga.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Nurjamiah Harahap yang menyampaikan bahwa:

Faktor pendukung kinerja tenaga administrasi antara lain adalah penyediaan perangkat multimedia, jaringan internet (wifi), dan fasilitas pendukung lainnya. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi menjadi kebutuhan utama dalam mendukung pekerjaan administrasi, sehingga optimalisasi penggunaan fasilitas yang ada sangat diperlukan.

Pendapat tersebut kembali diperkuat oleh Bapak Barumun Parulian Hasibuan yang menyatakan bahwa;

Pemenuhan seluruh kebutuhan pendukung pekerjaan administrasi dapat menciptakan kenyamanan dalam bekerja. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan diharapkan berjalan secara maksimal. Sarana dan prasarana yang disediakan harus disesuaikan dengan kebutuhan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan perlu dipersiapkan secara matang agar mampu menunjang peningkatan mutu pendidikan. Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan berkembang apabila memiliki sarana dan prasarana yang memadai, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan proses akademik. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan upaya peningkatan pemanfaatan serta pengelolaan sarana dan prasarana secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai mampu mendukung aktivitas tenaga administrasi dalam menghasilkan kinerja yang lebih berkualitas. Selain meningkatkan produktivitas kerja, pemanfaatan media yang tersedia secara optimal juga dapat mempermudah penyelesaian tugas dan memperlancar proses administrasi sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi manajerial administrasi sekolah di SD Negeri 200412 Joring Lombang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan melalui penetapan tujuan dan pelaksanaan rapat sebelum kegiatan berlangsung, pengorganisasian melalui pembagian tugas sesuai dengan kompetensi masing-masing, penggerakan dengan memberikan motivasi serta membangun komunikasi yang efektif dengan tenaga administrasi, serta pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja administrator secara berkelanjutan.
2. Faktor penghambat dalam pengelolaan administrasi sekolah di SD Negeri 200412 Joring Lombang meliputi keterbatasan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga administrasi, jumlah tenaga administrasi yang belum mencukupi sehingga kinerja belum optimal, serta tingkat kedisiplinan kerja yang masih perlu ditingkatkan.
3. Faktor pendukung pengelolaan administrasi sekolah di SD Negeri 200412 Joring Lombang antara lain tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan administrasi sekolah, ketersediaan fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan saat ini, serta optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang ada sehingga dapat mempermudah dan mempercepat pelaksanaan tugas administrasi.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disarankan agar pihak pimpinan sekolah lebih memperhatikan kelengkapan dan pemanfaatan fasilitas dalam proses pengelolaan administrasi guna meningkatkan capaian kinerja secara maksimal. Selain itu, kepala tata usaha diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam pengelolaan administrasi sekolah sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat terlaksana secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. "STUDI KOMPERATIF KONSEP PENDIDIKAN DALAM PEMIKIRAN TJOKROAMINOTO, KI HADJAR DAN FREIRE DENGAN UNDANG-UNDANG No. 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (SISDIKNAS)" 8, no. 2 (2017): 122–49.
- Adiningrat, Nadia, Meyniar Albina, Wahyu Padila, Erwinda Rahim Tanjung, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "PENELITIAN DESKRIPTIF DALAM PENDIDIKAN DESCRIPTIVE RESEARCH IN EDUCATION," 2025, 2557–64.
- Administrasi, Layanan, D I Mts, and Hidayatul Muhsinin. "PERAN TENAGA ADMINISTRASI DALAM MENINGKATKAN MUTU" 4 (2022).
- Aswaruddin, Nurul Handini, Windi Melisa, and Atikah Zahrani Purba Fenika Ardiyani, Bintang

- Mahrani5. "Jurnal Mudabbir" 4 (2024): 244–51.
- Dr. H. Hasbiyah, M. Ag. , Nayif Sujudi, M. Pd. Pada Lembaga Pendidikan Islam. Edited by M.Pd Ima Malihah. Juli 2019. Rosada, 2019.
- Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni, and Rahmania Sri Untari Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah. METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). Edited by M.Kn. M. Tanzil Multazam , S.H. Jawa Timur: EMSIDA PRESS, 2023.
- Nizamuddin Silmi, Bambang Kurniawan, Muhamad Subhan. "Bambang Kurniawan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi" 2, no. 1 (2024): 106–20.
- Shobich Ulil Albab, Imam Muslimin , Indah Aminatuz Zuhriyah, Susi Hernawati. "MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU," n.d., 98–106.
- Subekti, Imam. "Pengorganisasian Dalam Pendidikan" 3, no. 1 (2022): 19–29.